**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFTIPE TIME TOKEN DIKELAS IV SD**

**NEGERI 101505 PANGARIBUAN**

**Oleh**

**Meita Dwirani1\*, Muhammad Syahril Harahap2, Nurbaiti3, Ilham Sahdi Lubis4**

1\*,2,3Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

4 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: dwiranymeytha@gmail.com

Article history:

Received: 06 April 2023 Revised: 14 April 2023 Accepted: 17 Mei 2023

 Published: 20 Mei 2023

**Abstract**

This study aims to find solutions to improve student activity in learning. students in class IV SDN 101505 Pangaribuan, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. The lack of student activity in learning is due to the inability of the teacher to create an interesting and fun learning atmosphere. Also, the teacher still uses the lecture and note-taking method, causing low student learning activity. This can be seen from the percentage of students who are active in learning which is still around 40% and those who are not actively learning reaches 60%. To overcome this problem the researchers suggest a cooperative learning model of the time token type. This study used the type of PTK research with 30 students. Classroom Action Research aims to determine the increase in student learning activeness in learning thematic material about the life cycle at SDN 101505 Pangaribuan. The percentage of research results from cycle I can be seen in the student learning activity questionnaire which is around 85.45% and teacher activity by 90%. then in cycle II it obtained a percentage of 94.54% and a percentage of teacher activity of 96%. this shows that the cooperative learning model of the time token type can increase the activeness of student learning in the thematic learning of life cycle material.

**Keywords:** Cooperative Time Token Type, Learning Activeness, Creature Cycle Life

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi perbaikan keaktifan siswa dalam belajar. siswa di kelas IV SDN 101505 Pangaribuan Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar disebabkan kurang mampunya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Serta, guru masih menggunakan metode ceramah dan mencatat sehingga menyebabkan keaktifan belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi siswa yang aktif dalam belajar masih sekitar 40% dan yang tidak aktif belajar mencapai 60%.Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyarankan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe time token. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pembelajaran tematik materi siklus makhluk hidup di SDN 101505 Pangaribuan. Persentase hasil penelitian dari siklus I dapat dilihat pada angket aktifitas belajar siswa yaitu sekitar 85,45% dan aktifitas guru sebesar 90% . kemudian pada siklus II memperoleh persentse sebesar 94,54% dan persentase aktifitas guru sebesar 96%. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe time token dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik materik siklus makhluk hidup.

**Kata Kunci:** Koopertif Tipe Time Token, Keaktifan Belajar, Siklus Makhluk Hidup

1. **PENDAHULUAN**

Keaktifan dalam proses pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus memahami dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bisa menjadikan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut dan diarahkan untuk berperan aktif, sehingga siswa mendominasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Belajar aktif berarti siswa diajak, diarahkan, dan dibimbing untuk ikut serta dalam semua kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun yang melibatkan mental.

Kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting bagi keaktifan belajar siswa. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan kerja sama antara guru dan siswa, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dikelas lebih menarik agar siswa menjadi aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar siswa adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. (Sudjana, 2010).

Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dan diukur dengan menggunakan angket keaktifan belajar siswa. Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha keaktifan belajar sampai dia mencapai keberhasilannya. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Agar terciptanya suasana belajar yang diinginkan dan terjadi komunikasi dengan baik antara siswa dan guru dibutuhkan keaktifan. Maka dengan itu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat agar siswa bisa aktif, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan keaktifan siswa, tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu konsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam.

Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang, dan lambat. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 101505 pangaribuan pada pembelajaran tematik materi siklus makhluk hidup, tepatnya di kelas IV siswa di kelas tersebut mengalami masalah dalam keaktifan belajar, disebabkan guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, serta guru kurang mampu memilih model pembelajaran yang tepat, guru masih menggunakan metode ceramah dan mencatat sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah. Hasil penyebaran angket sementara yang saya lakukan dikelas kepada siswa, keaktifan siswa saat dikelas dari 30 siswa kelas IV yang aktif sekitar 12 orang siswa atau (40%). Sedangkan siswa yang bisa dikatakan tidak aktif sekitar 18 siswa atau (60%). Melihat kondisi ini, peneliti berusaha mencarikan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe time token, model pembelajaran kooperatif tipe time token merupakan model pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif. Model pembelajaran tipe time token dipandang sebagai suatu solusi sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Arends (2008), bahwasanya model pembelajaran tipe time token diterapkan untuk melatih serta mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi atau diam sama sekali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token di Kelas IV SD Negeri 101505 Pangaribuan”

1. **METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 101505 Pangaribuan Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Kepala sekolah SD Negeri 101505 pangaribuan adalah ibu Junianty Ritonga S.Pd. SD Negeri 101505 Pangaribuan juga merupakan tempat peneliti dalam mengajar yakni guru kelas IV.

**B. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dilaksanakan dari bulan januari sampai bulan maret 2023. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengelolaan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

**C. Objek Penelitian**

“Objek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) merupakan suatu data internal yang sebelumnya sudah dirangkum. Objek penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token di kelas IV SD Negeri 101505 Pangaribuan.

**D. Subjek Penelitian**

“Subjek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV SD Negeri 101505 Pangaribuan.

**E. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti telah berkolaborasi dengan wali kelas IV SD Negeri 101505 Pangaribuan saat melakukan observasi mengenai proses kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya Wina (2013:149) “PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecacahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut”.

**F. Instrumen Penelitian**

Melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan instrumen penelitian berupa angket, dan lembar observasi pengamatan keterampilan guru untuk mengukur keaktifan siswa dan pelaksaan pembelajaran guru dikelas menggunakan model kooperatif time token pada saat proses pembelajaran. angket digunakan untuk mendapatkan gambaran keaktifan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, diadakan setiap akhir siklus.

**G. Alur Penelitian**

Berdasarkan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan dari paparan berikut ini:

1) Persiapan/perencanaan (Planning)

2) Tindakan/pelaksanaan (Action)

3) Observasi (Observation)

4) Refleksi (Reflection)

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diuraikan dalam 2 siklus dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Dari beberapa tahapan diatas nanti kita akan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *time token* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik materi siklus makhluk hidup. Peneliti memaparkan proses pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 januari sampai 9 februari 2023 di SD NEGERI 101505 Pangaribuan, pada tahap proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dilakukan pengamatan keaktifan belajar siswa dan pengamatan keterampilan guru, dibantu oleh teman sejawat sebagai observer aktivitas keterampilan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Proses penelitian pada siklus masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaa, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian dari awal sampai akhir dapat dilihat pada link video berikut ini : <https://youtu.be/ODyuFMD-IPM>

**A. Hasil Penelitian Siklus I**

Proses pembelajaran pada materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada siklus 1 dilaksanakan 2 x pertemuan yang dilakukan pada tanggal 28 januari sampai 01 februari 2023.

 Keaktifan belajar siswa diperoleh dari angket (kuisioner) keaktifan belajar siswa adapun persentase keberhasilan dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Tuntas | 18 | 60% |
| 2 | Tidak tuntas | 12 | 40% |
| Maksimum  | 82,5 |
| Minimum  | 45 |

**Tabel 4.7 Analisis Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I**

Dari tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa pada siklus I

**Gambar 4.3 Diagram Grafik Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa masih mencapai 60% atau 18 orang siswa yang tuntas. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 40% atau 12 orang.

**B. Hasil Penelitian Siklus II**

Proses pembelajaran pada materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada siklus 1 dilaksanakan 2 x pertemuan yang dilakukan pada tanggal 6 sampai 9 februari.

Keaktifan belajar siswa diperoleh dari angket (kuisioner) keaktifan belajar siswa adapun persentase keberhasilan dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Tuntas | 25 | 83,3% |
| 2 | Tidak tuntas | 5 | 16,6% |
| Maksimum  |  95 |
| Minimum  | 57,5 |

**Tabel 4.6 Analisis Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II**

Dari tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa pada siklus II pada diagram dibawah ini :

**Gambar 4.4 Diagram Grafik Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas ketuntasan siswa masih sudah mencapai 83,3% atau 25 orang siswa yang tuntas. Sedangkan yang belum

1. Keaktifan belajar siswa meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe time token pada materi siklus makhluk hiduo dikelas IV SDN 101505 Pangaribuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siklus I yaitu 60% dan meningkat pada siklus II dengan nilai 83,3% .
2. keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan nilai 85,45% pada siklus I meningkat pada siklus II dengan nilai 94,54% .

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siklus | Kegiatan Siswa | Siswa | (%) | Peningkatan |
| 1 | I | Siswa yang tuntas  | 18 | 60% | 23,3% |
| Siswa yang tidak tuntas | 12 | 40% |
| 2 | II | Siswa yang tuntas | 25 | 83,3% |
| Siswa yang tidak tuntas  | 5 | 16,6% |

**Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Pada Siklus I dan II**

Dari tabel diatas persentase peningkatan hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas 18 orang atau 60% dan pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas adalah 25 orang atau 83,3%. Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 23,3%. Berdasarkan data –data kenaikan diatas tersebut maka keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.5 Grafik Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas Siklus I Dan II**

Dari diagram diatas persentase peningkatan hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus satu, jumlah siswa yang tuntas 60% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas 83,3%. Terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 23,3%. Untuk data peningkatan keberhasilan keaktifan belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Dan II**

1. **Pembahasan Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan siswa ialah, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, Siswa secara aktif untuk menemukan ide dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mendorong potensi yang dimiiki dalam diri siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar. Semua siswa memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu, memiliki kemampuan, dan aspirasinya sendiri. Belajar yang dilakukan pastinya melibatkan orang lain. Semua cara belajar memiliki unsur keaktifan, disetiap proses belajar siswa tentunya diperlukan sikap aktif dalam menanggapi pembelajaran keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk. Misalnya, mendengarkan seorang guru yang sedang menyampaikan, mendiskusikan sesuatu dengan guru atau dengan teman sekelas dan sebagainya. Jadi keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah yang nantinya dapat memperoleh keberhasilan belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tentu membuat pembelajaran jadi lebih hidup dan menyenangkan, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa subjek didik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar

Menurut Sudjana (2010) didalam jurnal analisis keaktifan belajar (2020:72) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa suatu proses kegiatan belajar mengajar siswa didalam kelas secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menunjang tingkat interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau dengan siswa yang lain.

Menurut Sardiman (2014:98) “keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini Hasil keaktifan belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran koopratif tipe time token mengalami peningkatan dengan nilai persentase pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus 2 sebesar 83,3%. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Walaupun masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKM namun peneliti dan observer memutuskan untuk menghentikan penelitian hanya pada tahap siklus II. Karena model pembelajaran tipe kooperatif tipe time token sudah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik materi siklus makhluk hidup.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, sebagaimana diketahui bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, baik bagi diri individu (internal) maupun faktor dari luar individu (eksternal).

1. **Pembahasan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Hapsari Era Agni (Maryani dkk, 2018:274) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token.

Model pembelajaran kooperatif tipe time token bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan pandangan terhadap pemikiran siswa lainnya, untuk mengajak siswa aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa malu dan takut (Shoimin, 2011:13).

Menurut Ibrahim (2011:23) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak ada penonjolan kekuatan individu, yang hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

 Model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Model pembelajaran sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari atau mendominasi siswa atau siswa yang diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu (Amien, 2004).

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan tipe dari pendekatan struktural dari beberapa model pembelajaran kooperatif, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

 Model pembelajaran kooperatif *tipe time* token (Arends, 2008) merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktural pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

 Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran kooperatif tipe time token dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang tahapan dalam penelitian ini meliputi penjelasan materik siklus hidup manusia, kemudian dilanjut dengan pembentukan kelompok, belajar, pemberian penghargaan kartu berbicaranya yang habis terlebih dahulu. Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa dibagi menjadi 5 kelompok terdiri dari 6 orang. Pembentukan kelompok dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penentuan kelompok ditenukan secara acak. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Siklus I dan II pemberian materi dan kuis serta lembar angket (kuisisoner), pertemuan 2 untuk persentasi hasil kerja kelompok dan pemberian reward pada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh sebagai berikut :

* 1. Keaktifan belajar siswa meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe time token pada materi siklus makhluk hiduo dikelas IV SDN 101505 Pangaribuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siklus I yaitu 60% dan meningkat pada siklus II dengan nilai 83,3% .
	2. keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan nilai 85,45% pada siklus I meningkat pada siklus II dengan nilai 94,54% .

**B. Saran**

1. Memberikan fasilitas yang lengkap pada proses pembelajaran mulai dari buku yang relevan yang dapat dijadikan bahan ajar dan fasilitas kelengkapan belajar lainnya.
2. Memotivasi guru dan peneliti selanjutnya untuk menggunakan media atau model yang lebih bervariasi sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya model tipe time token saja tapi dapat menggunakan model ataupun media yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan rujukan dalam tahapan penulisannya dengan lebih memperhatikan kelebihan serta kekurangan model kooperatif tipe time token sehingga mampu mencocokkan materi apa yang cocok disandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe time token.
4. **DAFTAR PUSTAKA**

Amien. 2004. Dalam Jurnal Son Santriana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar SMP. Scholaria: (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*). Vol. 9 No. 3, September 2019:284-291

Arends (2008). Dalam Jurnal, Rahmawati, dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. (*Jurnal pendidikan Ips*). Vol. 01, No. 02 Agustus 2021.

 Ibrahim 2011:23. Dalam Jurnal Fiqra. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Mattabulu Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Prastowo 2013:126. Dalam Jurnal Muklis. 2012. Pembelajaran Tematik. FENOMENA Vol. IV No. 1, 2012.

Silberman (2007:1). Dalam Jurnal Suarni. 20017. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dsar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. (*Journal Of Physics and Science Learning (PASCAL)*) Vol. 01 Nomor 2, Desember 2017, ISSN: 2614-0950

Sudjana. (2010). Dalam Jurnal. Karimah, dkk. 2022. Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*). Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, Halaman 12972-12977.

Sardiman (2014:98). Dalam Jurnal, Gayatri, dkk. Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Praktik Pembelajaran Mesin Bisnis.

Shoimin 2011:13. Dalam Jurnal Sari, Usmadi. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Disertai Pemberian Kuis Dalam Pembelajaran Matematika. (*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*). Vol. 4 No. 2, Desember 2017, pp. 29-38.

Trianto. 2010:78. Dalam Jurnal Wahyuni Tri, dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. (*Jurnal pendidikan IPS*). Edcomtech Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016.

Amien.